

Aspek positif di kampus merdeka: perspektif mahasiswa keguruan

Enung Hasanah^{a,1}, M. Ikhsan Al Ghazi^{b,2}, M. Ikhwan Al Badar^{c,3}

^a Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

^b Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta

^c Pendidikan Bahasa Jepang, FPB, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹ enung.hasanah@mp.uad.ac.id; ² m.ikhsan@uny.ac.id; ³ m.ikhwan.fpb20@mail.umy.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 7 Maret 2024

Direvisi: 27 April 2024

Disetujui: 15 Juni 2024

Tersedia Daring: 1 Juli 2024

Kata Kunci:

Penelitian Kualitatif

Dampak Positif

Kampus Merdeka

Belajar Merdeka

Mahasiswa

Keguruan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek positif yang dialami oleh mahasiswa keguruan terkait pembelajaran di Kampus Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan 12 partisipan yang merupakan mahasiswa dari program studi keguruan di Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian mengungkapkan tiga tema utama yang diidentifikasi oleh para mahasiswa sebagai aspek positif dari pembelajaran di Kampus Merdeka. Pertama, fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah sesuai dengan minat dan kebutuhan karir mereka. Kedua, kualitas pembelajaran yang inovatif, yang mencakup penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan teknologi pendidikan yang canggih. Ketiga, adanya bimbingan karir yang membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kampus Merdeka memiliki potensi untuk berdampak positif yang signifikan terhadap pengalaman belajar mahasiswa keguruan.

ABSTRACT

Keywords:

Qualitative Research

Positive Impact

Kampus Merdeka

Independent Learning

Students

Teacher Education

This study aims to identify the positive experiences of education students related to learning in the Kampus Merdeka program. The research employs a qualitative method, involving 12 participants who are students from the teacher education program. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using thematic analysis techniques. The findings reveal three main themes identified by the students as positive aspects of learning in the Kampus Merdeka program. First, the flexibility of the curriculum, which allows students to select courses based on their interests and career needs. Second, the innovative quality of instruction, encompassing the use of creative teaching methods and advanced educational technology. Third, the availability of career guidance, which assists students in preparing for their future careers. These findings indicate that the implementation of Kampus Merdeka has a significantly positive impact on the learning experiences of education students.

©2024, Enung Hasanah, M. Ikhsan Al Ghazi, M. Ikhwan Al Badar
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan formal yang memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter individu dan kelompok (Marini et al., 2019; Muhammad et al., 2021). Pembelajaran perlu menjamin dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam atas materi, juga untuk mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan kreativitas yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang terus berubah.

Kualitas pembelajaran yang tinggi yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang memacu eksplorasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, kualitas pembelajaran yang baik juga berdampak positif pada motivasi belajar (Hasanah & Yusaeni, 2022; Marwanto, 2021), kesejahteraan psikologis (Hasanah, Suyatno, Maryani, Badar, et al., 2022), dan pengembangan karakter yang berintegritas (Oktavian & Hasanah, 2021). Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, sehingga setiap individu dapat mengalami pertumbuhan dan pembelajaran yang bermakna bagi keberlanjutan kehidupan mereka (Aulia & Sontani, 2018).

Belajar Merdeka Kampus Merdeka (Santri Fahmi, 2022), merupakan sebuah era baru dalam pendidikan tinggi di Indonesia yang berkaitan langsung dengan proses penjaminan mutu pembelajaran bagi para pembelajar. Konsep ini mengedepankan kemandirian dan inovasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengatur kurikulum mereka sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Mereka tidak lagi terikat pada struktur kurikulum yang kaku, tetapi dapat memilih mata kuliah dari berbagai disiplin ilmu, bahkan lintas jurusan. Selain itu, Kampus Merdeka mendorong kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan industri dalam menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dan memperluas jaringan profesional mereka selama masa studi mereka. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional yang kompeten, tetapi juga memupuk jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Idealnya, Belajar Merdeka dalam Kampus Merdeka tidak hanya sekadar konsep, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Mahasiswa tidak hanya diberi kebebasan untuk mengatur kurikulum mereka sendiri, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh aspek kecerdasan yang dimiliki mahasiswa. Dosen bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi minat mereka, serta menghadirkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Dalam iklim ini, kolaborasi antar-mahasiswa menjadi kunci, di mana mereka saling mendukung dan bertukar pengetahuan serta pengalaman. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, memicu kreativitas, dan merangsang pertumbuhan intelektual yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, Belajar Merdeka di Kampus Merdeka juga diharapkan dapat menjadi pusat penjaminan mutu pembelajaran yang efektif. Sistem evaluasi yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar dan kompetensi memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, adanya mekanisme umpan balik yang terbuka antara mahasiswa, dosen, dan administrasi kampus memungkinkan perbaikan terus-menerus dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, Kampus Merdeka tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat.

Pergeseran paradigma dalam pendidikan tinggi yang mengedepankan kemerdekaan untuk belajar diharapkan dapat mendorong kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran (Hasanah, Desstya, et al., 2022). Prinsip kampus merdeka, belajar merdeka memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk menentukan arah dan metode belajar mereka sendiri, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis. Namun, implementasi kampus merdeka ini masih baru dan belum banyak diketahui bagaimana persepsi mahasiswa keguruan mengenai iklim belajar yang mereka rasakan di Kampus Merdeka. Pemahaman tentang persepsi ini penting karena dapat menjadi

dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi pengajaran yang lebih efektif di masa depan. Memahami persepsi mahasiswa keguruan terhadap iklim belajar di Kampus Merdeka sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum Merdeka dalam mendorong kemandirian belajar dapat tercapai. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan terus-menerus dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagai pedoman untuk melakukan penggalian data dan analisis data dalam penelitian ini, maka disusun rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana persepsi mahasiswa keguruan tentang iklim belajar yang dinilai positif yang mereka alami di kampus merdeka belajar merdeka?

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Olmos-Vega et al., 2023), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa keguruan di Yogyakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi fenomena sosial secara holistik dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari perspektif partisipan (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, sebanyak 12 mahasiswa keguruan dipilih sebagai partisipan melalui teknik purposive sampling (Nikolopoulou, 2022), yang merupakan metode seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memastikan bahwa partisipan yang terpilih memiliki pengalaman yang kaya dan relevan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai topik yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara individual mendalam, yang merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang kaya dan detail (Hasanah, 2021). Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman partisipan secara lebih mendalam, serta memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka secara lebih terbuka. Proses ini juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, yang dapat membantu peneliti memahami konteks dan nuansa dari jawaban yang diberikan (Bush-Mecenas et al., 2020).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, yang melibatkan pengidentifikasian, pengkodean, dan penginterpretasian tema-tema penting dari data yang diperoleh (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis ini terdiri dari beberapa tahap, termasuk transkripsi wawancara, pembacaan ulang data, pengkodean awal, pengelompokan kode-kode menjadi tema-tema yang lebih besar, dan interpretasi tematik. Pendekatan tematik ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam menangani data yang kompleks dan beragam, serta kemampuannya untuk mengungkap pola-pola yang bermakna dalam pengalaman.

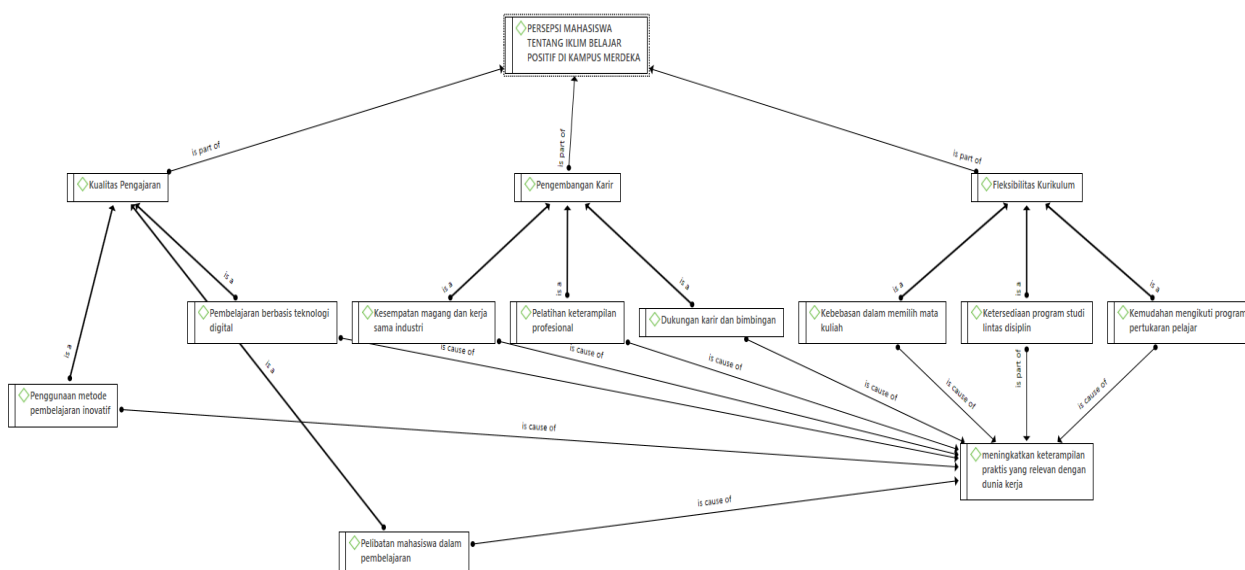
Dalam konteks penelitian ini, pemilihan metode kualitatif dan teknik purposive sampling serta penggunaan wawancara mendalam diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai pengalaman mahasiswa keguruan di Yogyakarta. Analisis data kualitatif yang cermat juga diharapkan dapat mengungkap tema-tema penting yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan keguruan di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian kualitatif mengenai persepsi mahasiswa keguruan terhadap iklim belajar dalam program Kampus Merdeka Belajar Merdeka memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap inisiatif ini. Dalam penelitian ini, mahasiswa keguruan menunjukkan berbagai perspektif yang beragam namun cenderung positif terhadap kebijakan baru ini. Banyak dari mereka merasa bahwa program ini memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam memilih mata kuliah dan jalur belajar yang sesuai dengan minat dan karir masa depan mereka. Selain itu, kebijakan ini dianggap membantu

meningkatkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mempersiapkan mereka lebih baik untuk tantangan profesional di masa mendatang.

Secara umum hasil penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Peta konsep persepsi mahasiswa keguruan tentang aspek positif di kampus merdeka

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa ada 3 tema yang diidentifikasi oleh para mahasiswa keguruan sebagai hal-hal positif terkait pembelajaran di kampus merdeka yaitu adanya fleksibilitas kurikulum, kualitas pembelajaran yang inovatif, dan adanya bimbingan karir.

Tema 1. Fleksibilitas Kurikulum

Menurut penuturan para partisipan, hal yang tampak berbeda dari adanya program merdeka belajar kampus merdeka adalah adanya kurikulum yang fleksibel, dimana fleksibilitas tersebut terlihat dalam hal adanya Kebebasan dalam memilih mata kuliah, Kemudahan mengikuti program pertukaran pelajar, dan Ketersediaan program studi lintas disiplin. Fleksibilitas kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum konvensional yang sering kali kaku dan terbatas. Dalam program ini, mahasiswa diberikan kebebasan yang lebih besar untuk memilih mata kuliah sesuai dengan minat dan kebutuhan akademik mereka. Kebebasan ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk mengejar mata pelajaran yang mereka sukai, tetapi juga untuk menyesuaikan pendidikan mereka dengan tujuan karir dan minat pribadi yang lebih spesifik. Partisipan merasakan bahwa kebebasan dalam memilih mata kuliah meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Selain kebebasan dalam memilih mata kuliah, kemudahan mengikuti program pertukaran pelajar juga menjadi bagian integral dari fleksibilitas kurikulum ini. Partisipan mengakui bahwa mereka dapat dengan mudah mendaftar dan berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Program ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mereka tetapi juga memberikan kesempatan untuk memahami budaya dan sistem pendidikan yang berbeda. Hal ini dianggap sangat bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan profesional mereka, memberikan perspektif yang lebih luas dan meningkatkan keterampilan interkultural.

Ketersediaan program studi lintas disiplin merupakan elemen lain dari fleksibilitas yang ditawarkan oleh program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Partisipan menilai bahwa kesempatan untuk mengambil mata kuliah dari berbagai disiplin ilmu memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif dan mengembangkan keterampilan

yang lebih beragam. Misalnya, seorang mahasiswa dari jurusan teknik dapat mengambil mata kuliah dalam bidang bisnis atau seni, sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang lebih holistik yang berguna di dunia kerja yang semakin kompleks dan interdisipliner. Partisipan merasa bahwa fleksibilitas ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan mereka tetapi juga mempersiapkan mereka lebih baik untuk tantangan masa depan.

Secara keseluruhan, penuturan para partisipan menunjukkan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan kurikulumnya yang fleksibel (Volungevičienė et al., 2020), memberikan banyak manfaat yang signifikan. Kebebasan dalam memilih mata kuliah (Krzak, 2019), kemudahan mengikuti program pertukaran pelajar, dan ketersediaan program studi lintas disiplin adalah faktor-faktor utama yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, relevan, dan menyenangkan bagi mahasiswa (Brodie et al., 2021). Fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi minat mereka, memperkaya pengetahuan mereka, dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk dunia profesional yang dinamis.

Tema 2. Kualitas Pengajaran

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting yang diidentifikasi oleh para partisipan guna mencapai tujuan pembelajaran (Boelens et al., 2018). Para partisipan menyatakan bahwa selain perubahan kurikulum yang lebih fleksibel, kualitas pengajaran di kampus Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga mengalami peningkatan yang lebih positif. Salah satu faktor utama yang mendukung perbaikan ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif oleh para dosen. Metode ini mencakup pendekatan-pendekatan yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis outcome seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis riset, dan studi kasus. Inovasi dalam metode pengajaran tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, partisipan juga menyoroti upaya dosen dalam melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Para dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendukung mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam diskusi dan eksplorasi materi. Melalui teknik-teknik seperti pembelajaran kolaboratif dan diskusi terbuka, mahasiswa didorong untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting bagi dunia kerja (Kemendikbud, 2021).

Hal lain yang tampak menonjol dalam kampus Merdeka adalah adanya adopsi teknologi digital dalam pembelajaran. Para dosen memanfaatkan berbagai platform digital dan alat pembelajaran online untuk menyampaikan materi, mengadakan kuis interaktif, dan memberikan tugas-tugas melalui LMS (Learning Management System) (Hasanah, Suyatno, Maryani, & Gestardi, 2022). Penggunaan teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan aksesibel, sehingga mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Teknologi digital juga membantu dalam menyediakan materi yang up-to-date dan relevan, serta memungkinkan dosen untuk mengukur kemajuan belajar mahasiswa secara real-time melalui analitik pembelajaran.

Secara keseluruhan, para partisipan menyepakati bahwa perubahan dalam metode pengajaran yang lebih inovatif, keterlibatan aktif mahasiswa, dan penggunaan teknologi digital telah membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kampus Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Ini tidak hanya membuat proses belajar lebih efektif dan efisien (Muflihah & Aziz, 2018), tetapi juga mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di era digital dan globalisasi.

Tema 3. Pengembangan Karir

Salah satu tema utama yang muncul dari penuturan mahasiswa mengenai iklim belajar yang positif di Kampus Merdeka adalah pengembangan karir. Menurut mahasiswa keguruan, dukungan pengembangan karir yang lebih nyata sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja (Partnership for 21 st Century Skills, 2015). Dukungan ini terwujud melalui beberapa inisiatif kunci, seperti bimbingan karir, pelatihan keterampilan profesional, serta kesempatan magang dan kerja sama industri.

Dukungan Bimbingan Karir di Kampus

Mahasiswa mengakui bahwa bimbingan karir di kampus merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan karir mereka. Bimbingan karir menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mendapatkan nasihat, arahan, dan dukungan dari para profesional berpengalaman dan mentor yang berkompeten. Melalui bimbingan ini, mahasiswa dapat merencanakan jalur karir mereka dengan lebih jelas, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan karir jangka panjang. Selain itu, bimbingan karir juga membantu mahasiswa memahami dinamika pasar kerja dan persyaratan yang diperlukan untuk berhasil dalam bidang yang mereka pilih (Yahya, 2023).

Pelatihan Keterampilan Profesional

Pelatihan keterampilan profesional adalah elemen penting lainnya dalam pengembangan karir di Kampus Merdeka. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai pembelajaran praktik yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis yang diperlukan di tempat kerja. Pelatihan ini mencakup workshop, seminar, dan proyek-proyek praktis yang memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang membuat mereka lebih kompetitif di pasar kerja (Fanani et al., 2023).

Kesempatan Magang dan Kerja Sama Industri

Kesempatan magang dan kerja sama dengan industri merupakan komponen krusial dalam mendukung pengembangan karir mahasiswa. Magang (Azis et al., 2020), memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis yang sangat berharga, memperluas jaringan profesional mereka, dan memahami cara kerja industri secara langsung. Melalui kerja sama industri, kampus menyediakan akses ke berbagai perusahaan dan organisasi, membuka peluang bagi mahasiswa untuk belajar dari praktisi berpengalaman dan mendapatkan wawasan mendalam tentang industri yang mereka minati. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan menantang (Madekhan, 2020).

Secara keseluruhan, dukungan pengembangan karir di Kampus Merdeka, yang mencakup bimbingan karir, pelatihan keterampilan profesional, dan kesempatan magang serta kerja sama industri, menciptakan iklim belajar yang positif dan kondusif bagi mahasiswa. Inisiatif-inisiatif ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan dan pengalaman praktis yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kampus Merdeka Belajar Merdeka secara umum memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa keguruan terutama tentang adanya perubahan iklim belajar yang cenderung berpusat kepada kebutuhan mahasiswa dan mengaitkannya dengan persiapan untuk memasuki dunia kerja. Melalui fleksibilitas kurikulum, mahasiswa dapat memilih mata kuliah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan karir mereka, yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan termotivasi

dalam proses belajar. Selain itu, kualitas pembelajaran yang inovatif (Widyaningrum & Hasanah, 2021), berbasis pemanfaatan teknologi pendidikan canggih telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, menjadikan pengalaman belajar lebih dinamis dan menarik.

Adanya bimbingan karir yang diberikan di Kampus Merdeka membantu mahasiswa mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Bimbingan ini tidak hanya memberikan arahan dan dukungan, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan karir yang mereka pilih. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa inisiatif Kampus Merdeka berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada karir, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja mahasiswa kejuruan.

5. Daftar Pustaka

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Azis, M. S., Hakim, L., & Walim. (2020). Perancangan Aplikasi Berbasis Desktop Dengan Microsoft Visual Basic (Studi Kasus: Aplikasi Absensi Anak Magang 1.0). *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 2(1). <https://doi.org/10.51977/jti.v2i1.170>
- Boelens, R., Voet, M., & De Wever, B. (2018). The design of blended learning in response to student diversity in higher education: Instructors' views and use of differentiated instruction in blended learning. *Computers and Education*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.009>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2). <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brodie, K., Gopal, D., Moodliar, J., & Siala, T. (2021). Bridging powerful knowledge and lived experience: Challenges in teaching mathematics through COVID-19. *Pythagoras*, 42(1). <https://doi.org/10.4102/PYTHAGORAS.V42I1.593>
- Bush-Mecenas, S., Marsh, J. A., & Strunk, K. O. (2020). Guiding principals: Middle-manager coaching and human-capital reform. *Teachers College Record*, 122(10). <https://doi.org/10.1177/016146812012201004>
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative Inquiry & Choosing Among Five Approaches Research Design* (4th Ed.). In *SAGE Publications*.
- Fanani, F., Sugiharto, D. Y. P., & Yulianto, A. (2023). Inovasi Kemitraan SMK Bisnis Manajemen dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI): Menyiapkan Lulusan Siap Kerja dan Berdaya Saing. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6(1), 298–304.
- Hasanah, E. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. UAD Press.
- Hasanah, E., Desstya, A., Kusumawati, I., Limba, A., & Kusdianto, K. (2022). The mediating role of student independence on graduate quality in distributed learning. *International Journal of Instruction*, 15(1), 61–82. <https://doi.org/10.4135/9781483318332.n114>
- Hasanah, E., Suyatno, Maryani, I., & Gestiaridi, Ri. (2022). *Model pembelajaran diferensiasi berbasis digital* (1st ed.).

- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. Al, Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences 2022*, Vol. 12, Page 650, 12(10), 650. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI12100650>
- Hasanah, E., & Yusaeni, A. (2022). *Layanan Bimbingan Konseling Perencanaan Individual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa*. 5(2), 146–156.
- Kemendikbud. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Kedelapan: SMK Pusat Keunggulan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Krzak, Ł. (2019). Freedom in Culture – Symbols and Myths in Building Cultural Identity. *Intercultural Relations*, 2(2(4)). <https://doi.org/10.12797/rm.02.2018.04.11>
- Madekhan, M. (2020). Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial kontemporer. *JURNAL REFORMA*, 9(1). <https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.252>
- Marini, A., Maksum, A., Satibi, O., Edwita, Yarmi, G., & Muda, I. (2019). Model of student character based on character building in teaching learning process. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071006>
- Marwanto, M. (2021). The role of teachers in increasing student motivation on learning indonesian language. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2). https://doi.org/10.17509/bs_jpbbsp.v20i2.33066
- Muflihah, M., & Aziz, H. (2018). Developing Interactive Multimedia CD-based Teaching Materials for Teaching Arabic Skill at Arabic Education Department of Islamic State University Sunan Ampel Surabaya. *Dinamika Ilmu*. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1158>
- Muhammad, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 161–174. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>
- Nikolopoulou, K. (2022). What Is Purposive Sampling: Definition & Examples. In *Www.Scribbr.Com*.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Olmos-Vega, F. M., Stalmeijer, R. E., Varpio, L., & Kahlke, R. (2023). A practical guide to reflexivity in qualitative research: AMEE Guide No. 149. *Medical Teacher*, 45(3). <https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057287>
- Partnership for 21 st Century Skills. (2015). Partnership for 21St Century Skills-Core Content Integration. *Ohio Department of Education*.
- Santri Fahmi, S. F. S. F. (2022). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.70>
- Volungevičienė, A., Teresevičienė, M., & Ehlers, U. D. (2020). When is open and online learning relevant for curriculum change in higher education? Digital and network society perspective. *Electronic Journal of E-Learning*, 18(1). <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.1.007>
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2).

- Yahya, F. A. (2023). Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Dudi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 185–200.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Azis, M. S., Hakim, L., & Walim. (2020). Perancangan Aplikasi Berbasis Desktop dengan Microsoft Visual Basic (Studi Kasus: Aplikasi Absensi Anak Magang 1.0). *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 2(1). <https://doi.org/10.51977/jti.v2i1.170>
- Boelens, R., Voet, M., & De Wever, B. (2018). The design of blended learning in response to student diversity in higher education: Instructors' views and use of differentiated instruction in blended learning. *Computers and Education*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.009>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2). <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brodie, K., Gopal, D., Moodliar, J., & Siala, T. (2021). Bridging powerful knowledge and lived experience: Challenges in teaching mathematics through COVID-19. *Pythagoras*, 42(1). <https://doi.org/10.4102/PYTHAGORAS.V42I1.593>
- Bush-Mecenas, S., Marsh, J. A., & Strunk, K. O. (2020). Guiding principals: Middle-manager coaching and human-capital reform. *Teachers College Record*, 122(10). <https://doi.org/10.1177/016146812012201004>
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative Inquiry & Choosing Among Five Approaches Research Design* (4th Ed.). In *SAGE Publications*.
- Fanani, F., Sugiharto, D. Y. P., & Yulianto, A. (2023). Inovasi Kemitraan SMK Bisnis Manajemen dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI): Menyiapkan Lulusan Siap Kerja dan Berdaya Saing. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6(1), 298–304.
- Hasanah, E. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. UAD Press.
- Hasanah, E., Desstya, A., Kusumawati, I., Limba, A., & Kusdianto, K. (2022). The mediating role of student independence on graduate quality in distributed learning. *International Journal of Instruction*, 15(1), 61–82. <https://doi.org/10.4135/9781483318332.n114>
- Hasanah, E., Suyatno, Maryani, I., & Gestiardi, Ri. (2022). *Model pembelajaran diferensiasi berbasis digital* (1st ed.).
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. Al, Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences 2022*, Vol. 12, Page 650, 12(10), 650. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI12100650>
- Hasanah, E., & Yusaeni, A. (2022). *Layanan Bimbingan Konseling Perencanaan Individual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa*. 5(2), 146–156.
- Kemendikbud. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Kedelapan: SMK Pusat Keunggulan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Krzak, Ł. (2019). Freedom in Culture – Symbols and Myths in Building Cultural Identity. *Intercultural Relations*, 2(2(4)). <https://doi.org/10.12797/rm.02.2018.04.11>

- Madekhan, M. (2020). Fungsi Pendidikan dalam Perubahan Sosial Kontemporer. *JURNAL REFORMA*, 9(1). <https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.252>
- Marini, A., Maksum, A., Satibi, O., Edwita, Yarmi, G., & Muda, I. (2019). Model of student character based on character building in teaching learning process. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071006>
- Marwanto, M. (2021). The role of teachers in increasing student motivation on learning indonesian language. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2). https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v20i2.33066
- Muflihah, M., & Aziz, H. (2018). Developing Interactive Multimedia CD-based Teaching Materials for Teaching Arabic Skill at Arabic Education Department of Islamic State University Sunan Ampel Surabaya. *Dinamika Ilmu*. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1158>
- Muhammad, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 161–174. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>
- Nikolopoulou, K. (2022). What Is Purposive Sampling: Definition & Examples. In *Www.Scribbr.Com*.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Olmos-Vega, F. M., Stalmeijer, R. E., Varpio, L., & Kahlke, R. (2023). A practical guide to reflexivity in qualitative research: AMEE Guide No. 149. *Medical Teacher*, 45(3). <https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057287>
- Partnership for 21 st Century Skills. (2015). Partnership for 21St Century Skills-Core Content Integration. *Ohio Department of Education*.
- Santri Fahmi, S. F. S. F. (2022). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.70>
- Volungevičienė, A., Teresevičienė, M., & Ehlers, U. D. (2020). When is open and online learning relevant for curriculum change in higher education? Digital and network society perspective. *Electronic Journal of E-Learning*, 18(1). <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.1.007>
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2).
- Yahya, F. A. (2023). Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Dudi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 185–200.